Using Leaves as *Ecoprint* Media To Produce Environmentally Friendly Msme Product

Diana Merdika Furti[1], Nidaul Khoiriyah[2], Tsamarah Naumi Salma Adzani[3], Veni Oktaviani[4], Basith Ahnaf Jaler Mumtaza[5], Ghozy Agung Permana[6], Kurniawan[7]

[1] Department of Electromedical Engineering Technology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[2] Department of Islamic Education, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[3] Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[4] Department of Pharmacy, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[5] Department of Management, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[6] Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[7] Department of Medical Laboratory Technology, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Kurniawan@ump.ac.id

Abstract

Karangbolong is one of the villages located in Kec. buayan, Kebumen district, Central Java province. Large areas will be rich in diversity of flora and fauna. So that people can explore while maintaining natural stability. With the natural conditions in Karangbolong village, MSME ideas and innovations are very suitable, namely a fashion product and a bag in the form of ecoprint batik. The textile industry is one of the contributors to the highest amount of waste in the world. One of the wastes produced by the textile industry is liquid waste derived from the rest of synthetic dyes which contain several hazardous chemical substances. An alternative that can be done to reduce liquid waste from synthetic dyes is to switch to using natural dyes derived from plants. The ecoprint technique is a process for transferring colors and shapes onto fabrics through direct contact. The ecoprint technique utilizes materials from plant parts that contain color pigments such as leaves, flowers, bark, etc. Products produced from ecoprints can be a business opportunity because ecoprints have artistic value and high selling value. The research method used is literature study by taking reference sources in the form of journals.

Keywords: *Business opportunities; Ecoprint; MSME Innovation.*

Pemanfaatan Daun Sebagai Media *Ecoprint* Guna Menghasilkan Produk Umkm Yang Ramah Lingkungan

Abstrak

Karangbolong merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Buayan kabupaten Kebumen provinsi Jawa Tengah yang besar kekayaan keberagaman flora dan faunanya. Sehingga untuk masyarakat mampu mengeksplor sekaligus menjaga kestabilan alam. Dengan adanya kondisi alam di Desa Karangbolong ide dan inovasi UMKM yang sangat cocok yaitu sebuah produk fashion dan tas berupa batik ecoprint. area Industri tekstil merupakan salah satu penyumbang jumlah timbunan limbah yang cukup tinggi di dunia. Salah satu limbah yang dihasilkan industri tekstil yaitu limbah cair yang berasal dari sisa zat pewarna sintetis yang mengandung beberapa kandungan zat kimia berbahaya. Alternatif yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah cair dari pewarna sintetis yaitu dengan beralih menggunakan pewarna alam yang berasal dari tumbuh -tumbuhan. Teknik ecoprint merupakan suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ecoprint memanfaatkan bahan-bahan dari bagian tumbuhan yang mengandung pigmen warna seperti daun, bunga, kulit batang, dll [1]. Produk yang dihasilkan dari ecoprint bisa menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi literatur dengan mengambil sumber referensi berupa jurnal.

Kata Kunci: Peluang Usaha; *Ecoprint*; Inovasi UMKM

e-ISSN: 2621-0584

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

1. Pendahuluan

Ecoprint adalah cara ataupun teknik pewarnaan kontemporer yang ditemukan pada abad 20. Indonesia merupakan negara yang memiliki cara ataupun teknik pewarnaan pada bidang tekstil yang beragam, dari jenis ataupun bahan yang digunakan. Teknik pewarnaan yang sangat pesat berkembang di Indonesia adalah teknik celup dan cap. Teknik pencelupan banyak diterapkan pada industri kain tradisional. Diantaranya batik, tenun, ikat celup, maupun sasirangan, dan teknik cap lebih banyak diterapkan pada produk-produk ecoprint ataupun produk sablon[2].

Teknik pewarnaan yang diterapkan pada saat *ecoprint*, dikategorikan sebagai teknik pewarnaan pencapan. Warna yang dihasilkan pada teknik pewarnaan *ecoprint* adalah berbentuk motif yang menyerupai warna aslinya. Tumbuhan yang biasa digunakan daun papaya, daun pakis, daun singkong, bunga dan tumbuhan liar lainya yang memiliki kriteria ataupun tekstur yang halus pada permukaan daun ataupun bunganya, sehingga warnanya tampak lebih melekat pada *totebag* yang digunakan sebagai media *ecoprint*.

Desa Karangbolong untuk saat ini belum memiliki UMKM yang memanfaatkan tumbuhan sebagai media dalam pembuatanya, padahal desa Karangbolong merupakan desa wisata dan bisa menjadikan media tumbuhan sebagai upaya untuk menghasilkan produk UMKM yang memiliki nilai jual selain bisa dimanfaatkan untuk dibuat makanan dan untuk bungkus makanan, tumbuhan juga bisa dimanfaatkan sebagai media *ecoprint*. Di Desa Karangbolong sendiri memiliki banyak sekali berbagai macam tumbuhan yang tumbuh subur sehingga memudahkan kita mendapatkan bahan untuk media *ecoprint*. Melihat potensi yang baik mengenai tumbuhan yang akan digunakan pada teknik ini, maka kami menjadikan tumbuhan untuk bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan *ecoprint,* yang bisa menciptakan inovasi produk UMKM desa Karangbolong, dengan media *totebag* yang berbahan dasar dari kain dan dapat digunakan dengan mudah pada saat pelaksanaan *ecoprint.*

2. Metode

Metode yang diterapkan dalam merealisasikan program ini adalah pelatihan yang diikuti oleh 19 orang khususnya warga Desa Karangbolong yaitu ibu–ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) guna meningkatkan kreatifitas sehingga dapat dikembangkan untuk menghasilkan produk UMKM yang memiliki nilai jual. Sebanyak 19 peserta tersebut diberikan arahan dan penjelasan tentang bagaimana mencetak dan mewarnai kain dengan media tumbuhan menggunakan metode ecoprinting. Dalam pelatihan ini berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Karangbolong untuk mensukseskan kegiatan ini. Diharapkan juga pihak-pihak tersebut mampu membantu UMKM Desa Karangbolong untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 2023 pukul 08.00–10.00 WIB. Tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu bertempat di Pendopo Balai Desa Karangbolong. Pelaksanaan kegiatan diberikan dalam bentuk pelatihan yang dibagi menjadi dua metode yaitu metode yang pertama, menggunakan metode ceramah (sosialisasi) disertai dengan memberikan gambaran umum tentang ecoprint, menjelaskan definisi dan konsep dasar ecoprint, serta teknik pembuatan ecoprint yang dilakukan oleh Veni Oktaviani sebagai

narasumber, sedangkan metode yang kedua yaitu memberikan praktek langsung disertai tutorial mencetak dan mewarnai kain totebag menggunakan media tumbuhan. Pemberian tutorial disesuaikan dengan keinginan dan kreatifitas peserta. Pemberian tutorial dilakukan oleh beberapa orang sebagai instruktur yaitu Veni Oktaviani, Nidaul Khoiriyah, Tsamarah Naumi Salma Adzani, dan Galuh Puspa Ayu Salwa.

Alat yang sudah digunakan pada kegiatan ini adalah palu kayu atau ulekan batu dan ember. Kegiatan ini menggunakan bahan–bahan seperti tote bag kain, plastik, beberapa jenis daun dan bunga, tawas, dan air.

Prosedur pembuatan pada kegiatan ini yaitu yang pertama dilakukan, membentangkan totebag kain, selanjutnya tempelkan daun-daunan dan bunga yang diinginkan, lalu tutupi dengan plastik bening, setelah itu pukul dengan menggunakan palu hingga warna daun menempel di kain, setelah merata, angkat plastik, kemudian angkat secara perlahan daun tersebut, serta rendam kain dalam air campuran tawas menggunakan ember selama 30 menit, selanjutnya langkah yang terakhir yaitu jemur hingga kering kain totebag tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam kegiatan ini menghasilkan produk berupa totebag Ecoprint dimana hasil tersebut bisa menambah keterampilan warga Desa Karangbolong yaitu Ibu-Ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Setelah mendapat izin dari ketua Ibu PKK Desa Karangbolong, selanjutnya Ibu PKK langsung melaksanakan kegiatan pemanfaatan daun sebagai media *ecoprint* guna menghasilkan produk UMKM yang ramah lingkungan. Kegiatan awal yang dilaksanakan adalah dijelaskan tentang pengertian, tujuan, cara serta manfaat dari membuat *Ecoprint* kepada Ibu PKK Desa Karangbolong.

Gambar 1.A. Pelaksanaan Kegiatan *Ecoprint;* B. Hasil Pembuatan *Ecoprint*

Tahap pertama adalah persiapan. Persiapan dalam melakukan kegiatan ini diawali dengan membeli *totebag* dahulu di online shop kemudian mencari daun di sekitar posko sebagai media *ecoprint* nya serta plastik, tawas, air dan palu sebagai bahan dan alat lainnya. Setelah itu, tahap selanjutnya menemui ketua Ibu-Ibu PKK untuk menjelaskan pengertian

Published by:
KONSORSIUM
LPPM PTMA
KOORDINATOR WILAYAH JATENG & DIY

ecoprint dan rangkaian kegiatan pemanfaatan daun sebagai media *ecoprint* guna menghasilkan produk UMKM yang ramah lingkungan. Kemudian saat pelaksanaan, di awali dengan pembukaan lalu presentasi materi dengan metode ceramah serta pendampingan saat proses membuat *ecoprint* yang dimana dalam pelaksanaannya setiap peserta membuat *totebag* sendiri-sendiri.

Dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan dalam pelatihan ini adalah teknik *pounding*. Teknik *pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Teknik ini dipilih karena lebih mudah untuk diterapkan, bahan dan alat mudah dicari di sekitar Desa Karangbolong dan proses pembuatannya lebih *simple*[3]. Dari seluruh tahapan pembuatan *ecoprint* menghasilkan *totebag* bermotif daun yang tentunya ramah lingkungan, dan dalam setiap kain *ecoprint* memiliki motif dan warna yang berbeda. sekali pun kain tersebut memakai tanaman yang sama. Pasalnya, motif *ecoprint* menggunakan bahan dasar tumbuhan yang sangat berlimpah dan itu dapat dimanfaatkan sebagai keunggulan untuk bisnis *fashion.* Untuk bisnis secara umum, terutama yang menghasilkan produk, *totebag ecoprint* bisa dimanfaatkan dalam pembuatan *packaging* yang unik[4].

Dalam hasil pembuatan *ecoprint* ini Ibu-Ibu PKK menghasilkan motif yang bagus bisa dilihat seperti pada Gambar 1.B. Dan tentunya pada tahap akhir yaitu hasil dimana ada kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah Ibu-Ibu PKK masih bingung dalam menentukan motif yang akan dibuatnya jadi hanya menggunakan satu atau dua daun saja, sedangkan untuk kelebihannya adalah Ibu-Ibu PKK mampu berkreativitas sesuai keinginannya. *Ecoprint* ini baru dikenal oleh Ibu-Ibu PKK sehingga belum ada produk lain yang bisa dibandingkan. Saat mengikuti pelatihan ini, Ibu-Ibu PKK tertarik dan sangat antusias dalam menyimak penjelasan serta arahan dari mahasiswa.

Dengan ini hasil dari kegiatan Pemanfaatan Daun Sebagai Media *Ecoprint* Guna Menghasilkan Produk UMKM Yang Ramah Lingkungan yaitu *totebag ecoprint* yang akan dikembangkan oleh Ibu PKK selaku peserta agar menjadikan totebag *ecoprint* sebagai produk UMKM Desa Karangbolong yang tentunya bisa menambah pendapatan warga Desa Karangbolong

4. Kesimpulan

Pemanfaatan daun sebagai media *ecoprint* menghasilkan inovasi produk UMKM berupa *totebag* sehingga mampu menambah nilai jual Desa Karangbolong lewat kreativitas Ibu-Ibu PKK. Diharapkan produk yang telah dihasilkan, nantinya akan dikembangkan oleh Ibu PKK guna menambah pendapatan warga Desa Karangbolong.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada segenap pimpinan LPPM UMP, Panitia dan dosen pembimbing lapangan (DPL) KKN semester gasal 2023-2024, Pemerintah Desa Karangbolong beserta jajarannya, serta warga masyarakat desa Karangbolong yang telah memfasilitasi, mensupport, dan ikut serta dalam kegiatan KKN ini.

Referensi

[1] Hikmah, Rohmatul, Alima & Retnasari, Dian. 2021. Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Journal UNY,* page 1.
[2] Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses pada 5 September 2023 dari
[3] https://eprints.uny.ac.id/64822/3/3.%20Bab%201.pdf

[4] Purwani, Sri. 2022. Pelatihan Ecoprint Teknik Punding Dengan Daun Pepaya di LKP Kumalasari. *Abdimas Akademika*(2): 186.
[5] Faridatun. 2022. Ecoprint; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakasa Paedagogja* 5(1): 233.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License